PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014

(skripsi)

Oleh
Rizki Reza Sulton

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

ABSTRAK

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014

Oleh

Rizki Reza Sulton

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (X1) pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, (X2) pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, (X3) pengaruh Kepemilikan Manajer terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, (X4) pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 yang berjumlah 42 bank. Pemilihan sampel melalui metode purposive sampling. Terdapat 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 120 Observasi tetapi setelah dilakukan *unbalanced data* dengan membuang data *outlier* sehingga diperoleh 52 observasi, Teknik analis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, Analisis regresi data panel, Dan uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan Dewan Komisaria Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja keuangan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan Perbankan.

ABSTRACT

EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE ON THE PERFORMANCE OF BANKING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2011-2014

BY

RIZKI REZA SULTON

This study aims to determine (X1) against the influence of the BOC Independent Financial Performance Banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period, (X2) the effect of the Board of Directors of the Financial Performance of the Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period, (X3) influence on the performance Owners Managers Financial Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period, (X4) Institutional Ownership influence on the financial performance of Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period.

The study population was all banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period totaling 42 banks. Selection of the sample through random sampling method. There are 30 companies that qualify as sample so that the research data consist of 120 observations but after unbalanced the data by removing the data outliers in order to obtain 52 observations, Engineering data analysts use is the classic assumption test, analysis of panel data regression, and multiple linear regression tests.

The results of this study indicate Komisaria Independent Board does not affect the financial performance, the Board of Directors of significant positive effect on financial performance, ownership does not affect the performance of Managerial Finance, Institutional Ownership significant negative effect on financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Ownership Structure, Performance Banking Finance.

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014

Oleh

Rizki Reza Sulton

SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDARLAMPUNG

2016

Judul Skripsi	: **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014**
Nama Mahasiswa	: **Rizki Reza Sulton**
NPM	: 1111011181
Jurusan	: Manajemen
Program Studi	: S1 Manajemen
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.	**R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.**
NIP 19691128 200012 2 001	NIP 19790228 200501 2001

2. Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Rr. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.** .....

Sekretaris : **R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.** .....

Penguji Utama : **Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Desember 2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizki Reza Sulton
NPM : 1111011181
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Hasil penelitian/ Skripsi serta sumber informasi atau data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy* untuk publikasi ke media cetak maupun elektronik pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Tidak akan menuntut/ meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas suatu yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap hasil penelitian saya ini.
4. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini dinyatakan plagiat/ penjiplakan karya oranglain, maka saya siap menerima sanksi hokum yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

BandarLampung, 29 Desember 2016

Penulis

Rizki Reza Sulton

RIWAYAT HIDUP

Rizki Reza Sulton Dilahirkan Di Bandar Lampung Pada Tanggal 14 Mei 1993, Putra Terakhir Dari Tiga Bersaudara. Dari Pasangan Bapak Agus Salim Dan Ibu Supriyati

1999-2005	Berpendidikan di SD Negri 2 Harapan Jaya Sukarame
2005-2008	Menyelesaikan Pendidikan Di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
2008-2011	Menyelesaikan Pendidikan Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
2011-2014	Menyelesikan Pendidikan D3 Jurusan Keuangan Dan Perbankan Di Universitas Lampung
2014-2016	Menyelesikan Pendidikan Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisni Universitas Lampung Tepatnya Pada Tanggal 23 Desember 2016.

MOTO

"Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan, Maka Apabila Kamu Telah Selesai (Dari Suatu Urusan) Kerjakanlah Dengan Sungguh-Sungguh Urusan Yang Lain. Dan Hanya Kepada Tuhanmulah Hendaknya Kamu Berharap."

(Q.S. Al – Insyirah : 6 – 8)

" Jika *Hidup Adalah Sebuah Tantangan, Maka Hadapilah. Jika Hidup Adalah Sebuah Lagu, Maka Nyanyikanlah. Jika Hidup Adalah Sebuah Mimpi, Maka Sadarilah. Jika Hidup Adalah Sebuah Permainan, Maka Mainkanlah. Dan Jika Hidup Adalah Cinta, Nikmatilah.*

(Bhagawan Sri Sthya Sai Baba)

"Rendahati Tidak Akan Membuat Kita Menjadi Rendah Diri"

(Rizki Reza Sulton)

PERSEMBAHAN

Seperti Mentari yang tampa pamrih selalu tulus bersinar di kala pagi seperti kasih yang tiada henti memberikan damai bagi insan Illahi seperti rindu yang selalu mengebu walau menyiksa naluri hati seperti itulah terimakasihku pada mu Allahu Rabbi, dan Kedua Orang Tua ku…..

Atas nikmat hidup dan lantunan doa hingga ku mampu menuliskan bait kata dalam skripsi ini…….

Terimakasih Papah dan Mamah tercinta

Tiap tetes peluh, tiap gores luka, tiap detik perjuangan untuk anak lelaki kecilmu ini menjadi saksi penuh cinta dihadapannya atas hak mu akan surga.

Serta ku ucapkan terimakasih untuk mbk-mbkku

dan para sahabat-sahabat terbaik ku.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Asalamualaikum warahmatullahi'wabarakatu

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi dengan judul **"PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014"** ini dapat terselesaikan sebagaimana untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis sadar Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Ibu Yuningsih, S.E.,M.Si selaku sekertaris Jurusan Manjemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing utama atas kesabaran serta kesediaannya dalam membimbing, memberikan pengetahuan, keritikan, masukan serta solusi selama penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Ibu R.A Fiska Huzaimah, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing pendamping atas kesabarannya dalam membimbing, serta solusi selama penyusunan skripsi dan sekaligus bisa memotifasi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen pengajar dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan membantu kelancaran studi.
7. keluarga ku tersayang Kedua Orang Tua tercinta, papah ku Agus Salim dan mamah ku Supriyati dan kedua embak ku embak Rista dan embak Indah yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan kasih sayang.
8. Sahabat- Sahabat Terbaik di Kampus Rama Naldo Sanjaya, M. Adrian Gumelar, Iman, Yogi, Haikal, Galer, Ari, Yopi, Putri Riski, Mbk Dian, Putri Hastina Pura, Reski, Siti, Serta Seluruh Kawan-Kawanku di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Yang Tidak Dapat Penulis Sebutkan Satu-Persatu Terima Kasih Atas Dukungan, Semangat, Dorongan Dan Motivasi Yang Telah Kalian Diberikan.
9. Terimakasih Untuk Teman-Teman di Hmj Manajemen Ketum Edo, Winda, Erha, Tika, Damar, Daus, Nugi, Kris, Nia, Edwar, Dwifa, Rahmad

Edwar, Agus, Ela Adek Adek 12 Okad, Husa, Nanda, Mala, Ine, 13 Acil, Moci Lia, Sondah, Yugo, Agus, Asep, Edo Serta Demisioner, Serta Keluarga Hmj Manajemen Yang Tidak Dapat Penulis Sebutkan Satu Persatu, Terimakasih Atas Segala Kekeluargaan, Serta Pembelajaran Yang Telah Kalian Berikan Kepada Penulis.

10. Terimaksih Untuk Kawan-Kawan di BEM FEB Periode 2014-2015 Gub Dani Wagub Iduy, Putri, Serli, Aulia, Anggi, Mia, Claudia, Ica, David, Ginan, Reja, Ketut, Mersa, Pandu, RH, Pindo.
11. Adek Berigmud, Fery, Eko, Rizo, Eko, Yuri, Nabila, Ismi, Udin, Isyu, Agus, Nadya, Farhan, Serta Adek-Adek Yang Tidak Dapat Penulis Sebutkan Satu Persatu.
12. Keluarga Besar HMI Komisariat Ekonomi 2011, Danny, Mersa, Au Cewe, Au Cowo, Pindo, Nai, Agus, Fadli, Odi, Daus, Torik, Bainal, Lian, Ginan, Iduy, Rama, Vetty, Semoga Kita Tetap Selalu Berjuang Bersama.
13. Abang Abang Keluarga Besar HMI Komisariat Ekonomi Unila Angkatan 2008 Bang Fajrin, Jerry, Ferly, 2009 Bang Macro, Hadi, Bowo, Agung, Toni, Doy, Rudi, Fadli, Fijar, Angkatan 2010 Bang Febi, Ali, Jepri, Anas, Zul, Beni, Wahyu Abah, Dimas, Satria, Mbk Dania, Nova, Eci, Vera, Bang Fais, Serta Adek Adek Abel, Diga, Hafis, Acil, Yuni, Apri, Argi, Arul, Mitha, Madon, Lano, Robi, Sigit, Harry, Mufti, Ferly, Amran, Yugo, Edo, Eka, Ely, Boy, Farhan, Fery, Ferdinan, Serta Kanda Yunda Yang Lain Yang Telah Menjadi Keluarga Besar Hijau Hitam Komek Unila Yakusa.

14. Kawan –kawan KKN 2016 seno, nuri, septi, cibi, erisa, yaya, mang cep, rizki, alga, andri, bintang, eka, joni, pasaribu, ono, yudi serta kepala desa penawar jaya bpk agung dan perangkat pak carik rhoiban, ibu bapak rohaindi.
15. Kawan-kawan sma babe, jeri, doni, seto, agung, edwin, eko, rio, bungsu, iman, doni kuping yang masih eksis sampe sekarang, semoga kita selalu menjadi sahabat.
16. Dan Terimakasih untuk seseorang yang memberi sayatan motivasi kepada penulis yang menjadikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, oleh karena iu penulis mohon maaf dan senentiasa menerima keritik yang membangun akhir kala terimakasih atas segala perhatian nya dan kerjasama dari semua pihak, wassalamualaikaum, wr.wb.

Bandar Lampung, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang.....1
1.2 Perumusan Masalah..... 7
1.3 Tujuan Penelitian.....8
1.4 Manfaat Penelitian.....8

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Landasan Teori..... 10
2.1.1 Good Corporate Governance (GCG)…….....10
2.1.2 Unsur-unsur Good Corporate Governance.....12
2.1.3 Dewan Komisaris Independen…….....13
2.1.4 Dewan Direksi…….....13
2.2 Struktur Kepemilikan…….....15
2.2.1 Pengertian Struktur Kepemilikan.....15
2.2.2 Macam-macam Struktur Kepemilikan.....16
2.2.2.1 Kepemilikan Manajerial…….....16
2.2.2.2 Kepemilikan Institusional….....17
2.3 Pengertian Bank…….....19
2.3.1 Jenis-Jenis Bank…….....19
2.3.2 Kegiatan-Kegiatan Bank…….....23
2.3.3 Pengertian Kinerja Keuangan Perbankan...…….....24
2.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan...25
2.4 Penelitian Terdahulu…….....26
2.5 Model Penelitian.....29
2.5.1 Kerangka Pemikiran..... 29
2.5.2 Pengembangan Hipotesis.....32

BAB III. METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Data dan Sumber Data.....33
3.2 Populasi…….....33
3.3 Sample..…….....34
3.4 Metode Pengumpulan Data…….....36
3.5 Teknik Analisis Data.....36

3.5.1 Statistik Deskriptif.....36
3.5.2 Uji Asumsi klasik.....36
3.5.2.1 Uji Normalitas…….....36
3.5.2.2 Uji Multikoleniaritas…….....37
3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas.....38
3.5.2.4 Uji Autokorelasi…..…….....38
3.5.3 Variabel Penelitian.....39
3.5.4 Analisis Regresi Data Panel.....41
3.5.4.1 Pendekatan Model *Common Effect*.....42
3.5.4.2 Pendekatan Model *Fixed Effect*.....42
3.5.4.3 Pendekatan Model *Random Effect*.....42
3.5.5 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....43
3.5.5.1 Uji Chow…….....44
3.5.5.2 Uji Hausman…….....44
3.5.6 Pengujian Hipotesis…….....45

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian…….....46
4.1.1 Statistik Deskriptif.....46
4.1.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....50
4.1.2.1 Uji Chow…….....50
4.1.2.2 Hasil Uji Chow…….....52
4.1.2.3 Hasil Uji Hausman…….....52
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....54
4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas…….....54
4.1.3.2 Uji Multikolenieritas…..…….....55
4.1.3.3 Uji Heteroskedasitas…….....56
4.1.4 Uji Autokorelasi.....58
4.1.5 Uji Hipotesis.....59
4.1.6 Pembahasan…….....60
4.1.6.1 Pengaruh Dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.....60
4.1.6.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan …...61
4.1.6.3 pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.....62
4.1.6.4 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.....63

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan…...…….....66
5.2 Saran……..…...…….....67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama Perusahaan pada sektor perbankan yang di jadikan sample.....35
Tabel 2 Statistik Deskriptif.....47
Tabel 3 Uji Chow/ Pemilihan Model.....51
Tabel 4 Hasil Uji Chow.....52
Tabel 5 Uji Hausman Dengan Pendekatan Fixed Effect Dan Random Effect.....53
Tabel 6 Hasil Uji Hausman.....53
Tabel 7 Hasil Uji Multikoleniaritas (*Correlation Matrix*).....56
Tabel 8 Uji Park Random.....57
Tabel 9 Uji Hipotesis…….....59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Penelitian.....32
Gambar 2 Hasil Uji Normalitas.....55
Gambar 3 Daerah Penentuan Ada Tidaknya Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson……58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Populasi Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014
2. Daftar Sampel Prusahaan *GoPublic* di BEI Tahun 2011-2014
3. *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan *GoPublic* di BEI Tahun 2011-2014.
4. Data Variabel Dewan Komisaris Independen
5. Data Variabel Dewan Direksi
6. Data Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2011
7. Data Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2012
8. *Jarque* Data Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2013
9. Data Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2014
10. Data Kepemilikan Institusional Tahun 2011
11. Data Kepemilikan Institusional Tahun 2012
12. Data Kepemilikan Institusional Tahun 2013
13. Data Kepemilikan Institusional Tahun 2014
14. Hasil Analisis statistik deskriptif
15. Hasil Uji Chow
16. Hasil Fixed Effect
17. Hasil Random effect
18. Hasil Uji Hausman

19. Hasil Uji Normalitas *Jarque-Bera*

20. Hasil Uji Multikoleniaritas

21. Hasil Uji Heteroskedastisitas

22. Hasil Uji Autokorelasi

23. Hasil Uji Hipotesis

24. Persentase ROA 2011-2014

25. Keterangan Dewan Komisaris Independen

26. Keterangan Dewan Direksi

27. Persentase kepemilikan manajerial

28. Persentase kepemilikan institusional

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era ini persaingan di dunia perbankan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia dan masyarakat yang semakin selektif dalam memilih bank. Tingginya persaingan akan mempengaruhi pengelolaan bank dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya. Tingginya persaingan akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank. Untuk menghadapi persaingan bank harus dapat menjaga kinerjanya. Bank sebagai lembaga intermediary akan beruseaha menarik dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya guna memenuhi permodalan dan menyalurkannya kembali guna memperoleh keuntungan. Dengan adanya persaingan yang semakin ketat di dunia perbankan menyebabkan bank dalam melakukan penyaluran kredit kurang berhati-hati sehingga terjadi permasalahan salah satunya kredit macet. Bank memberikan kredit tanpa melihat risiko-risiko yang akan diterima sehingga kredit tidak dapat ditutup dengan modal bank.

Bank yang tidak mampu mengembalikan kredit dan uang nasabah menunjukan bahwa kinerja bank buruk, Dengan buruknya kinerja bank maka kepercayaan masyarakat akan berkurang. Selain itu jika kinerja bank buruk maka investor akan enggan menanamkan modal pada bank tersebut, Investor akan memilih bank yang memiliki kinerja baik dengan tujuan untuk memperoleh *return* saham yang lebih tinggi. Oleh karena itu bank perlu meningkatkan kinerja agar dapat menaikkan *return* saham pada investor.

Bank yang kinerjanya buruk akan sulit untuk mendapatkan dana dan akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat. Penurunan kinerja bank dalam skala nasional pernah terjadi pada saat krisis pada tahun 1997-1998. Penurunan kinerja perbankan saat itu disebabkan karena manajemen bank yang tidak baik, banyaknya kredit bermasalah, turunnya permodalan bank, dan turunnya kepercayaan masyarakat karena likuditas bank. Manajemen perbankan pada saat itu tidak baik, pemberian kredit cenderung diberikan pada beberapa debitur terutama individu atau kelompok usaha yang terkait pada bank. Profitabilitas bank turun mengakibatkan turunnya modal bank secara tajam karena kerugian operasional serta membesarnya jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif. Hal tersebut menyebabkan terjadinya *bank runs* yakni kondisi dimana nasabah kehilangan kepercayaan pada bank kemudian mereka menarik dana yang disimpan di bank.

Untuk meningkatkan kinerja dan menjaga kepercayaan masyarakat, bank harus memiliki manajemen yang baik dan menjaga profitabiltas supaya dapat meningkatkan permodalan. Kinerja adalah tingkat keberhasilan atas pelaksanaan

tugas tertentu, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu perusahaan, Dengan mengetahui kinerja yang dicapai, bank dapat menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya sehingga bank dapat menentukan strategi untuk masa yang akan datang. Dalam penelitian ini kinerja diukur dengan indikator profitabilitas, Rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah Return on Asset (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank menghasilkan laba dan semakin baik penggunaan asset bank. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu bank.

Salah satu sumber penilaian kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank tersebut Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank. Indikator yang lazim digunakan untuk menilai kinerja sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Bank Indonesia No13/1/PBI/2011, meliputi empat aspek yaitu Risk Profil (Profil Risiko), *Good Corporate Governance*, *Earnings* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan). Penilaian profil risiko meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Penelitian ini akan menggunakan *Good Corporate Governance*, dan setruktur kepemilikan sebagai indikator-indikator untuk memprediksi kinerja perbankan. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan *(transparency),* akuntabilitas *(accountability),* pertanggungjawaban *(responsibility),* independensi *(independency),* dan kewajaran *(fairness). Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen yang bersih dan transparan. Tujuan utama *Good Corporate Governance* adalah untuk melindungi *stakeholder* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia merupakan hasil pembelajaran dari krisis yang terjadi pada 1997-1998.

Menurut laporan World Bank pada 1999 dalam Sutedi, (2012) krisis ekonomi yang menimpa negara-negara ASEAN terjadi karena kegagalan penerapan *Good Corporate Governance*. Kegagalan penerapan *Good Corporate Governance* ini berasal dari sistem kerangka hukum yang lemah, kurangnya pengawasan dewan komisaris dan auditor, dan praktik perbankan yang buruk. Dalam mengatasi krisis, Bank Indonesia melakukan berbagai yakni menutup bank yang bermasalah, pemberian bantuan likuiditas bank, melakukan program penjaminan pemerintah, pendirian badan penyehatan perbankan nasonal, dan restrukturisasi perbankan. Pada 2004 Bank Indonesia mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Visi API adalah menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu sasaran yang ingin dicapai oleh API adalah menciptakan *Good Corporate Governance* dalam rangka memperkuat kondisi internal perusahaan. Hal ini ditegaskan oleh Bank Indonesia dengan mengeluarkan peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Meski Bank Indonesia telah menetapkan peraturan tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* namun penerapan nya masih lemah. Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* ditandai dengan masih terjadi skandal keuangan pada perbankan.

Di dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah unsur internal yakni unsur yang diperlukan di dalam perusahaan. Unsur internal *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dewan komisaris independen, dan dewan direksi. Dewan komisaris merupakan dewan yang berperan sebagai pengawas jalannya perusahaan, keputusan yang diambil perusahaan serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk melakukan segala aktivitas dengan kemampuan terbaiknya bagi kepentingan perseroan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang bersifat independen sehingga dapat melakukan pengawasaan dan memberi nasihat kepada direksi secara objektif. Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam

perusahaan.

Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan juga mengawasi perilaku bisnis perusahaan untuk mengevaluasi apakah bisnis telah dikelola dengan baik. Selain itu, dewan direksi bertanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan investor ataupun kebijakan komunikasi dengan pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1976) menyampaikan bahwa dari berbagai kasus tersebut muncul berbagai pertanyaan apakah penerapan *Good Corporate Governance* sudah diterapkan dengan baik di setiap perusahaan atau mungkin masih terdapat beberapa masalah dalam penerapannya seperti adanya konflik kepentingan yang terdapat dalam teori agensi dan mengakibatkan adanya moral hazard. Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain *(principal)* atau karyawan *(agent)* untuk dapat memberikan suatu jasa dan kemudian diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase Wahidahwati, (2002).

Menurut Maknunah, (2015) teori keagenen merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang di pakai saat ini, teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori sosial, teori keputusan, teori sosiologi dan teori organisasi. Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga merupakan aspek *Good Corporate Governance* yang dipandang dapat mengurangi *agency cost*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar baik dalam bentuk institusi, lembaga atau kelompok lainnya Sutanta, (2013). Kepemilikan institusional yang tinggi juga akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intens sehingga dapat membatasi perilaku oportunistic oleh manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya Jensen dan Meckling, (1976). Selain itu, pengawasan yang efektif dari investor institusional akan meminimalisir terjadinya manipulasi keuangan oleh manajer yang nantinya akan berpengaruh pada laba perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan pentingnya *Good Corporate Governance*, kasus-kasus dan masalah ekonomi yang timbul akibat penerapannya yang tidak sesuai, kemudian adanya struktur kepemilikan yang beraneka ragam yang dapat mempengaruhi manajer maka peneliti melakukukan penelitian yang berjudul **Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan

Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?

4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2. Untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

1.4 Manfaaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yakni:

1. Bagi investor

   untuk memberikan gambaran bagi investor dan calon investor terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan yang

dijadikan acuan pengambilan keputusan.

2. Bagi manajemen perbankan

   penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi perusahaan, agar kinerja perusahaan perbankan lebih maksimal dan dinamis.

3. Bagi peneliti lain

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi bagi peneliti selanjutnya dalam membahas pengaruh *Corporate Governance*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Good Corporate Governance (GCG)

Tata kelola perbankan sangat erat hubungannya dengan bagaimana pengelolaan usaha perbankan. Tata kelola perbankan yang efektif dapat menjadi modal untuk meraih dan menjaga kepercayaan masyarakat. Tata kelola perbankan yang buruk dapat menyebabkan kegagalan pada suatu bank. Tata kelola yang baik atau yang biasa disebut *Good Corporate Governance* dapat menciptakan lingkungan kondusif yang mendukung terbentuknya efisiensi perbankan dan mengurangi risiko yang dihadapi. Tata kelola perusahaan adalah keseluruhan pengendalian kegiatan dalam perusahaan. *Good Corporate Governance* berkaitan dengan perumusan berbagai rencana dan pencapaian tujuan jangka panjang serta struktur manajemen yang tepat (organisasi, sistem dan sumber daya manusia) untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, perlu dipastikan bahwa fungsi-fungsi struktur untuk menjaga integritas perusahaan, reputasi, dan pertanggungjawaban kepada berbagai *stakeholder* Steiner, (2003).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006, setiap bank wajib melaksanakan *Good Corporate Governance* dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap undang-undang. Good Corporate Governance adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya pengendalian internal perusahaan untuk meningkatkan kinerja.

Bank Dunia mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisisen guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Menurut Effendi (2009), *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Menurut Sutedi (2011) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

Good Corporate Governance ditentukan oleh sejumlah faktor yaitu kebijakan-kebijakan pemerintah yang efektif dalam mengarahkan pada pelaporan yang transparan, keefektifan proses tata kelola dewan direksi, keefektifan dewan komisaris independen, penyampaian berbagai keputusan bisnis, budaya

manajemen risiko yang melekat pada organisasi secara menyeluruh, dan ketertarikan pemegang saham untuk memastikan diterapkannya *Good Corporate Governance* Walace & Zinkin, (2005). *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang berfungsi sebagai pengatur hubungan antara pihak yang berkepentingan pada perusahaan baik pihak intern maupun ekstern guna menciptakan iklim usaha yang kondusif. Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki peranan untuk mengamankan asset perusahaan, melindungi hak-hak pemangku perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dengan menerapkan sistem pengendalian internal perusahaan. Dalam dunia perbankan GCG merupakan salah satu upaya memperkuat kondisi internal bank.

2.1.2 Unsur-unsur *Good Corporate Governance*

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengendalian dalam suatu perusahaan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* erat kaitannya dengan hubungan antar berbagai organ diperusahaan. *Good Corporate Governance* akan terlaksana jika terjadi pembagian peran dan pertanggungjawaban antara unsur-unsur yang berkaitan dengan perusahaan. Unsur-unsur yang terkait pelaksanaan *Good Corporate Governance* yakni unsur internal dan eksternal. Unsur internal adalah unsur yang diperlukan dari dalam perusahaan sedangkan unsur eksternal adalah unsur yang diperlukan dari luar perusahaan. Menurut Sutedi, (2011) unsur internal meliputi pemegang saham, direksi, dewan komisaris, manajer, karyawan, dan sistem remunerasi berdasar kinerja. Unsur eksternal meliputi investor, akuntan publik, institusi penyedia informasi, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

2.1.3 Dewan Komisaris Independen

Menurut Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Selain itu dewan komisaris memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 disebutkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris minimal 3 orang atau paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi. Dewan komisaris terdiri dari komisaris dan komisaris independen, dan minimal 50% dari jumlah anggota dewan komisaris adalah komisaris independen.

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Dewan komisaris independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan komisaris.

2.1.4 Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab atas kepengurusan bank. Dewan Direksi berperan dalam menentukan kebijakan dan strategi yang akan digunakan baik kebijakan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Walace dan Zinkin (2005) direksi

merupakan seseorang yang semestinya memutuskan atau biasanya memberi keputusan, bersama-sama dengan anggota Dewan Direksi lainnya dalam menentukan tindakan-tindakan yang diperlukan.

Dewan Direksi merupakan perwakilan para pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan. Dewan Direksi memiliki tanggung jawab untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan Dewan Direksi harus dapat memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh dewan. Menurut Sari, (2010) Dewan Direksi bertanggung jawab dalam pelaksanakan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, pemeliharaan suatu struktur organisasi, dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif. Dewan Direksi juga berperan dalam meningkatkan hubungan dengan pihak luar perbankan.

Hubungan perbankan dengan pihak luar sangat penting bagi perbankan dalam proses menghimpun dan menyalurkan dana. Menurut Pfeffer dan Salancik (1978) dalam Sam'ani, (2008) menyatakan bahwa semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif maka akan meningkatkan kebutuhan jumlah Dewan Direksi. Menurut Greuning (2011) , Dewan Direksi merupakan pemain utama dalam manajemen risiko dan memiliki tanggung jawab utama sebagai berikut:

a. Membentuk struktur yang jelas terkait pendelegasian wewenang dan tanggung jawab pada setiap tingkat.
b. Melakukan peninjauan kebijakan untuk memprediksi risiko yang dapat diterima serta mengetahui kebutuhan modal yang diperlukan untuk

operasional bank.

c. Memastikan keefektifan manajemen senior dalam pengambilan langkah yang diperlukan untuk mengidenifikasi, mengukur,memantau dan mengelola keuangan dan risiko operasional bank. Memastikan fungsi audit internal berfungsi secara efektif dalam penelaahan atas kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur.
d. Memastikan terbentuknya praktik kerja yang sehat dan lingkungan kerja yang positif.
e. Melakukan evaluasi tahunan kinerja kepala manajemen eksekutif.

2.2 Struktur Kepemilikan

2.2.1 Pengertian Struktur Kepemilikan

Menurut Dewi (2008), struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang kemudian akan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan satu mekanisme *corporate governance* untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah bagian dari struktur kepemilikan yang termasuk dalam mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi masalah keagenan. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian struktur kepemilikan adalah suatu mekanisme dari *corporate governance* yang berguna untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dengan pemegang saham.

2.2.2 Macam-macam Struktur Kepemilikan

2.2.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial Menurut Tarigan, Josua dan Christiawan (2007), kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Menurut Wahidahwati (2002), kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan.

manajer dalam menjalankan operasi perusahaan seringkali bertindak bukan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, akan tetapi justru tergoda untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri. Kondisi ini akan mengakibatkan munculnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajerial. Konflik yang disebabkan oleh pemisahan antara kepemilikan dan fungsi pengelolaan dalam teori keuangan disebut sebagai konflik keagenan atau *agency conflict*. Kondisi tersebut di atas akan berbeda jika manajer memiliki rangkap jabatan yaitu sebagai manajer dan juga sekaligus sebagai pemegang saham. Menurut Meckling (1976), secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat, Adanya kepemilikan manajerial dipandang dapat menyelaraskan

adanya potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen.

Menurut Mahadwartha (2003), kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri. Menurut Chen dan Steiner dalam Pujiati (2015), proksi kepemilikan manajerial adalah dengan menggunakan persentase kepemilikan manajer, komisaris, dan direktur terhadap total saham yang beredar. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus :

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah saham direksi,komisaris,dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.2.2.2 Kepemilikan Institusional

kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Menurut Widiastuti, Pranata, dan Suranta (2013), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga eksternal. Investor institusional sering kali menjadi pemilik mayoritas dalam kepemilikan saham, karena para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah suatu kepemilikan dimana institusi yang memiliki saham-saham di perusahaan lainnya.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat besar dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini dikarenakan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan Jensen dan Weckling, (1976). Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi tersebut untuk mengawasi pihak manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Meningkatnya kinerja perusahaan, nantinya akan bisa dilihat dari kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengukuran Kepemilikan Institusional Menurut Mardupi (2015), kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut Fury dan Hidayat, (2011):

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.3 Pengertian bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2012), bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dananya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak kelebihan dana dan kekurangan dana dan juga memberikan jasa-jasa lainnya guna mempermudah masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Bank merupakan jantung perekonomian suatu negara karena bank menjadi agen yang mendistribusikan dana antar masyarakat. Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam mengatur stabilitas perekonomian suatu negara. Bank menjadi tempat yang memberikan jasa lalu lintas pembayaran antar masyarakat.

2.3.1 Jenis-Jenis Bank

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Jenis perbankan sebelum keluar Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 terdapat beberapa perbedaan. Namun, kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari

masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi bank, serta kepemilikan bank. Dari segi fungsi bank, perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya, sedangkan kepemilikan perusahaan dilihat dari segi pemilikan saham yang ada serta akte pendiriannya.

Perbedaan lainnya adalah dilihat dari segi siapa nasabah yang mereka layani apakah masyarakat luas atau masyarakat dalam lokasi tertentu (kecamatan). Jenis perbankan juga dibagi ke dalam caranya menentukan harga jual dan harga beli. Menurut Kasmir, (2012) jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

1) Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

a. Bank Umum
b. Bank Pembangunan
c. Bank Tabungan
d. Bank Pasar
e. Bank Desa
f. Lumbung Desa
g. Bank Pegawai
h. Dan bank lainnya

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

a. Bank Umum

   Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (commercial bank).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

   Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2) Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bank milik pemerintah

Di mana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula, Sedangkan bank milik pemerintah daerah (pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sebagai contoh adalah Bank Umum Koperasi Indonesia

d. Bank milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri

e. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

2.3.2 Kegiatan-kegiatan bank

Bank memiliki peranan penting dalam memperlancar perekonomian suatu negara. Berbagai kegiatan bank mempengaruhi berjalannya kegiatan ekonomi masyarakat di suatu negara. Adapun kegiatan-kegiatan bank meliputi:

1) Menghimpun Dana

Kegiatan menghimpun dana merupakan salah satu cara bank untuk mendapatkan modal. Kegiatan menghimpun dana dapat dikatakan sebagai kegiatan membeli dana dari masyarakat. Bank biasanya menghimpun dana masyarakat dengan menawarkan jasa simpanan. Adapun jenis-jenis simpanan yang ditawarkan meliputi simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito Kasmir, (2012).

2) Menyalurkan Dana

Kegiatan menyalurkan dana dilakukan bank dengan cara memberikan pinjaman kepada masyarakat. Dana yang telah terhimpun dari masyarakat disalurkan dalam bentuk pinjaman atau biasa disebut dengan kredit. Melalui kegiatan ini bank dapat memperoleh pendapatan berupa bunga.

3) Menyediakan Jasa Lalu Lintas Pembayaran

Kegiatan ini merupakan bentuk pelayanan bank guna memperlancar aktivitas pembayaran. Kegiatan ini sangat penting dikarenakan adanya pembayaran melalui pemindahbukuan dana, antar rekening nasabah, penggunaan kartu kredit, cek, ATM dan sebagainya. Suatu cek dapat dapat diuangkan dengan cepat dan mudah melalui sistem perbankan Darmawi, (2015).

4) Meyediakan Jasa-jasa Bank Lainnya

Kegiatan jasa-jasa lain yang dilakukan bank meliputi: penyediaan jasa penyimpanan barang (*Safe Deposit Box*), jasa penukaran valuta asing, penerbitan *travellers cheque*, dan jasa pembayaran listrik, air, telepon, dan pajak.

2.3.3 Pengertian Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian manajemen atas pelaksanaan dari rencana atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja berguna untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Jumingan, (2009) kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusi. Menurut Rivai (2012), penilaian kinerja perbankan meliputi seluruh aspek operasional maupun nonoperasional bank tersebut. Kinerja bank menunjukkan keberhasilan bank dalam menarik dana masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui pelaksanaan manajemen yang telah ditentukan.Penilaian kinerja perbankan tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan pada umumnya. Hal ini dikarenakan tujuan bank tidaklah berbeda dengan perusahaan pada umumnya yaitu mencari laba guna mensejahterakan pemegang saham. Pengukuran kinerja sangat penting bagi *stakeholder*. Bank

yang dapat menjaga kinerjanya terutama profitabilitasnya, maka akan dapat menaikan kepercayaan *stakeholder* terutama investor. Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan.

Investor dapat melakukan analisis kinerja dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan. Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan rasio Return On Asset. Menurut Prasnanugraha, (2007) ROA dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset.

Menurut Rivai, (2013) rasio ini digunakan untuk mengukur kemapuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Informasi mengenai efisiensi bank akan terlihat pada ROA karena ROA menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari Rp.1,00 asetnya. Berdasarkan Surat Edaran No.13/DPNP/2011, ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan

Penilaian kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, terdapat Empat faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja keuangan perbankan, yaitu :

a. Profil Risiko merupakan penilaian terhadap risiko-risiko dalam operasional bank. Profil risiko meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.
b. Penerapan *Good Corporate Governance*.
c. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terkait pencapaian pendapatan bank. Penilaian rentabilitas ini dapat diukur dengan rasio Net Interest Margin (NIM).
d. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap bank mengenai tingkat kecukupan permodalan bank. Penilaian permodalan ini dapat diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR).

2.4 Penelitian Terdahulu

Nurohmah, (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Earnings Management* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh penerapan corporate *governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh earnings management. *Corporate Governance* diukur dengan komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan CFROA (*Cash Flow Return on Assets*), sedangkan *earnings management* diukur dengan *discretionary accruals*. Data yang digunakan adalah data annual report yang dipublikasikan di

situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan situs masing-masing perusahaan sampel dari tahun 2010-2014. Metode dalam penelitiannya menggunakan uji regresi berganda dan merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif.

Maknunah (2015) teori keagenen merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang di pakai saat ini, teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori sosial, teori keputusan, teori sosiologi dan teori organisasi. Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga merupakan aspek *Good Corporate Governance* yang dipandang dapat mengurangi *agency cost*.

Jensen dan Meckling (1976) menyampaikan bahwa dari berbagai kasus tersebut muncul berbagai pertanyaan apakah penerapan *Good Corporate Governance* sudah diterapkan dengan baik di setiap perusahaan atau mungkin masih terdapat beberapa masalah dalam penerapannya seperti adanya konflik kepentingan yang terdapat dalam teori agensi dan mengakibatkan adanya moral hazard. Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain *(principal)* atau karyawan *(agent)* untuk dapat memberikan suatu jasa dan kemudian diambilnya.

Candradewi (2015) melakukan penelitian pada perusahaan otomotif dan komponen di BEI periode 2010-2014. Jumlah sampel penelitian yaitu 8 perusahaan, dengan metode purposive random sampling.Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya proporsi kepemilikan manajerial, maka semakin kecil peluang terjadinya konflik antara manajer dan pemegang

saham sehingga dapat meningkatkan ROA. Besarnya proporsi kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan, sehingga dapat menekan terjadinya perilaku oportunistik manajer sehingga dapat meningkatkan ROA. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Keadaan ini dapat terjadi karena kecilnya proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan sampel sehingga belum bisa meningkatkan ROA.

Maknunah (2015), septarina prita DS pengaruh struktur kepemilikan dan pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap dugaan praktik manajemen laba penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh setruktur kepemilikan dan pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap peraktik penggunaan manajemen laba. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2012-2014. Tekhnik pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling. Total sample penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian selama periode 2012-2014 adalah 57 sample. Pada penelitian ini kepemilikan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap dugaan praktik manajemen laba. Sedangkan kepemilikan asing dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap dugaan praktik manajemen laba secara simultan.

Manik (2015) implementasi *good corporate governance* melalui proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada penelitian ini jumlah populasi 35 perusahaan dan sample data 175 pengujian hipotesisi melalui uji asumsi klasik, uji f, uji t dan uji determinasi dengan program statistic spss v.20 secara simultan (proporsi komisaris independen), komite audit independen,

kepemilikan manajerial dan kepemilikan (institusional) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.5 Model Penelitian

2.5.1 Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian manajemen atas pelaksanaan dari rencana atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja berguna untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank menghasilkan laba dan semakin baik penggunaan asset bank. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu bank.

Tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan, dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba serta dapat mengelola perusahaan dengan baik dalam penghimpunan dan menyalurkan dana.

1. Dewan komisaris sebagai bagian dari *corporate governance* yang berperan besar dalam melakukan pengawasan secara umum dan khusus serta memberikan nasihat dan juga menjalankan fungsi kontrol kepada direksi dalam menjalankan perusahaan . menurut penelitian yang dilakukan

juwitasari (2008) semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat dalam rangka evaluasi perusahaan, maka akses informasi juga akan semakin merata di antara sesama komisaris, sehingga keputusannya semakin baik yang berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik.

2. Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap kepengurusan perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Meisaroh (2013) dewan direksi yang mampu menetapkan kebijakan, setrategi, memelihara struktur organisasi, serta memastikan pendelegasian wewenang berjalan serta efektif akan berdampak positif terhadap kinerja suatu perusahaan.

3. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang kemudian akan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan satu mekanisme corporate governance untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham.

    - Kepemilikan manajerial ialah persentase saham yang dimiliki oleh komisaris atau dewan direksi perusahaan.

    - kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar baik dalam bentuk institusi, lembaga atau kelompok lainnya.

Kepemilikan manajerial dan institusional adalah bagian dari struktur kepemilikan yang termasuk dalam mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi masalah keagenan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh McConnell dan Servaes kinerja perusahaan memiliki hubungan positif dengan bagian kepemilikan yang dimiliki oleh investor institusional. Hal ini mengindikasikan bahwa institusional investor akan lebih efektif dalam memantau kinerja perusahan dibandingkan dengan investor individu. Sehingga makin terkonsentrasi kepemilikan perusahaan, makin lebih baik kinerja perusahaan.

Dalam kerangka pikiran ini dapat dilihat bahwa dewan komisaris, dewan direksi, serta komite-komite yang merupakan suatu kesatuan dalam *good corporate governance* dan struktur kepemilikan yang juga merupakan sebuah mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Serta penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian manajemen atas pelaksanaan dari rencana atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

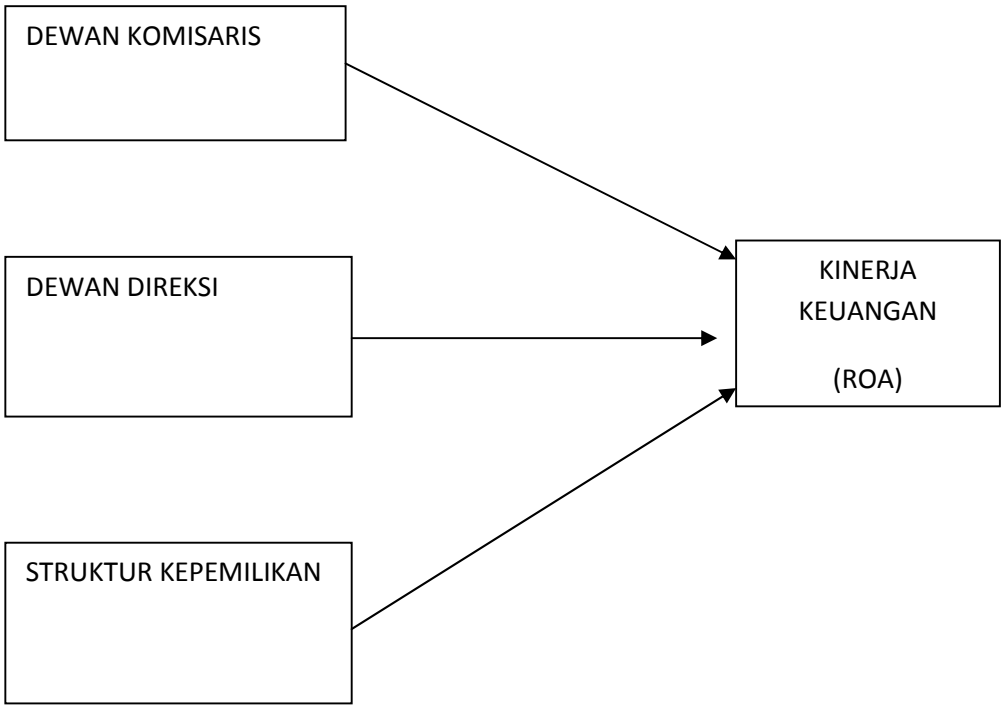

Gambar 1 Gambaran Kerangka Penelitian

2.5.2 Pengembangan Hipotesis

H1: Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014

H2: Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang di peroleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada dan secara tidak langsungg dengan melalui media internet. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan (berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas periode 2011-2014 yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2007). Menurut Supranto (2008) populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 yang berjumlah 37 bank.

3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono, (2007). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Cholid dan Abu (2005), sampling purposive adalah teknik berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi. Berikut ini kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Bank yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia selam empat tahun berturut-turut (2011-2014). Jumlah 30 perusahaan perbankan.
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan *(annual report)* untuk periode 31 Desember 2011 sampai dengan tahun 2014 yang dinyatakan dalam rupiah. Jumlah 30 perusahaan perbankan.
3. Bank yang mengungkapkan data mengenai Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria-kriteria di atas berjumlah 30 bank yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Nama perusahaan pada sektor perbankan yang menjadi sample penelitian

No	Nama Bank	Kode Saham
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Agro)	AGRO
2	Pt Bank Mnc International Tbk	BABP
3	Pt Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
4	Pt Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	Pt Bank Bukopin Indonesia Tbk	BBKP
6	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
10	Pt Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
12	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	BJBR
14	Pt Bank Qnb Indonesia Tbk	BKSW
15	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
16	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
17	Bank Cimb Niaga Tbk	BNGA
18	Pt Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
19	Bank Permata Tbk	BNLI
20	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
21	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD
22	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
23	Bank Victoria International Tbk	BVIC
24	Bank Artha Graha International Tbk	INPC
25	Pt Bank Mayapada International Tbk	MAYA
26	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR
27	Bank Mega Tbk	MEGA
28	Bank Ocbc Nisp Tbk	NISP
29	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
30	Pt Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Data berasal dari www.Idx.co.id dan diolah penulis

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yaitu data mengenai variabel yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, website, jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah dan catatan di media masa. Data-data tersebut diperoleh melalui situs resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu www.idx.co.id. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit periode 2011-2014 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum Sugiyono, (2007). Analisis statistika deskriptif meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi klasik

Dalam regresi linear berganda ada empat uji asumsi klasik yang di gunakan sebelum melakukan uji hipotesis, yaitu :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Mengantisipasi agar tidak terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi

dengan normal. Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik *jarque-bera test*. Uji ini memiliki ketentuan yaitu apabila nilai probabilitas JB (*jarque-bera)* lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0,05, maka data residual terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai probabilitas JB lebih kecil dari tingkat signifkansi α = 0,05 maka data residual tidak terdistribusi secara normal (Gujarati, 2010).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang data residualnya terdistribusi secara normal, namun untuk data yang memiliki sampel besar lebih dari 100 seperti jenis data panel distribusi data residual normal sulit untuk didapatkan sehingga apabila sampel besar maka asumsi kenormalan atas data residual dapat diabaikan (Gujarati, 2010).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran menunjukan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya Ghozali, (2011), Menurut Suyonto, (2011) tolerance adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic (a). Dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Variabel independen mengalami multikolinearitas jika a hitung < a dan VIF hitung>VIF. Besarnya a dan VIF dapat dihitung dengan rumus berikut: a= 1/ VIF dan VIF = 1/a.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengatahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari ressidual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali, (2011). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterooskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi suatu korelasi, maka dinamakan ada suatu problem autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini dapat terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung

mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya Ghozali, (2011).

3.5.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah varibel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya varibel bebas Sugiyono, (2007). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perbankan. Kinerja Keuangan Perbankan adalah gambaran tingkat keberhasilan yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan Return On Asset (ROA). ROA adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba, yang merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Menurut Veithzal Rivai (2013: 490), ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba Setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

2. Variabel Independen (bebas)

variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Setruktur Kepemilikan :

a. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, dewan komisaris lainnya dan tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi Dewan Komisaris Independen untuk bertindak secara independen. Dewan Komisaris Independen diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota komisaris independen yang berasal dari luar bank. Variabel Dewan Komisaris Independen menggunakan skala rasio, yaitu perbandingan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah seluruh dewan komisaris pada bank tersebut. Menurut peraturan bank Indonesia No 8/4/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance,* jumlah anggota dewan komisaris independen paling kurang 3 orang.

b. Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap kepengurusan bank. Dewan Direksi diukur dengan jumlah anggota dewan yang ada dalam perusahaan. Menurut peraturan bank Indonesia No 8/4/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance,* jumlah anggota direksi paling kurang 3 orang.

c. Kepemilikan Manajerial

merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan. Variabel Kepemilikan Manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah saham direksi,komisaris,dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

d. Kepemilikan Institusional

merupakan proporsi kepemilikan saham institusi lain dalam suatu perusahaan baik institusi pemerintah, intstitusi swasta, domestik maupun asing. Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam sebuah penelitian (Widarjono, 2013). Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis yaitu *software Eviews 8.*

Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan data gabungan dari data *cross section* dan data *time series* (Widarjono, 2013). Regresi dengan data panel diharuskan memilih beberapa model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu pendekatan model *Common Effect, Fixed Effect,* dan *Random Effect.* Penjelasannya adalah sebagai berikut (Widarjono, 2013**)**:

3.5.4.1 Pendekatan Model *Common Effect*

Pendekatan dengan model *Common Effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel .Pendekatan dengan model *common effect* memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya (Widarjono, 2013).

3.5.4.2 Pendekatan Model *Fixed Effect*

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan adanya perbedaan antarobjek meskipun menggunakan koefisien regresor yang sama. *Fixed effect* disini maksudnya adalah bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu, demikian pula dengan koefisien regresornya (Widarjono, 2013).

3.5.4.3 Pendekatan Model *Random Effect*

Pendekatan model *random effect* ini adalah mengatasi kelemahan dari model *fixed effect.* Model ini dikenal juga dengan sebutan model *generalized least square* (GLS). Model *random effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Untuk menganalisis data panel

menggunakan model ini ada satu syarat yang harus dipenuhi yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya koefisien (Widarjono, 2013).

Menurut Widarjono (2013) keuntungan dari data panel adalah sebagai berikut:

1. Data panel yang merupakan kombinasi dari data *cross section* dan *time series* akan memberikan informasi data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang semakin besar.
2. Menggabungkan data *cross section* dan *time series* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.

Penelitian ini menggunakan uji regresi data panel dengan model *random effect*. Persamaan yang digunakan dalam regresi berganda data panel dengan model *random effect* adalah sebagai berikut (Widarjono, 2013) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \alpha_i + u_{it}$$

Keterangan :

Y = ROA
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
X_1 = dewan komisaris independen
X_2 = dewan direksi
X_3 = kepemilikan manajerial
X_4 = kepemilikan institusional
α_i = *Random Effect* pada observasi ke-*i*
u_{it} = *Standard Error*

3.5.5 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Pengolahan regresi data panel terlebih dahulu harus memilih model estimasi yaitu *common effect, fixed effect* dan *random effect*. Pemilihan model dilakukan dengan uji *chow* dan uji *hausman*, penjelasannya adalah sebagai berikut:

3.5.5.1 Uji *Chow*

Chow test atau *likelihood ratio test* merupakan sebuah pengujian untuk memilih antara model *common effect* dan model *fixed effect. Chow test* merupakan uji dengan melihat hasil F statistik untuk memilih model yang lebih baik antara model *common effect* atau *fixed effect,* apabila nilai probabilitas signifikansi F statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0,05 maka H_0 diterima, namun jika nilai probabilitas signifkansi F statistik lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0,05 maka H_0 ditolak. H_0 menyatakan bahwa model *fixed effect* yang lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel dan H_a menyatakan bahwa model *common effect* yang lebih baik (Widarjono, 2013**).**

3.5.5.2 Uji Hausman

Setelah melakukan uji *chow* dan hasil dari uji *chow* adalah menolak H_0 yang artinya antara model *common effect* dan *fixed effect* maka yang lebih baik adalah model *fixed effect.* Langkah selanjutnya adalah membandingkan model *fixed effect* dan model *random effect* dengan melakukan uji Hausman. Uji Hausman dalam menentukan model terbaik menggunakan statistic *chi square* dengan *degree of freedom* adalah sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen, apabila nilai statistik *chi square* lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi α = 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya model yang lebih baik adalah model *random effect,* apabila nilai statitik *chi square* lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0,05 maka H_0 diterima yang mengartikan bahwa model yang lebih baik adalah model *fixed effect* (Widarjono, 2013).

3.5.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t. Sebelum melakukan regresi sebaiknya dilakukan uji kelayakan model terlebih dahulu dengan menggunakan koefisien determinasi dan uji statistik F. Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada nilai *R-square* hasil regresi EViews 8.Sementara, uji statistik F dapat dilihat pada nilai F-*Statistic* pada hasil regresi Eviews 8. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen (Widarjono, 2013).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai statistik t
   - Jika nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima.
   - Jika nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak.
2. Berdasarkan nilai probabilitas signifikansi
   - Jika nilai probabilitas signifikansi < tingkat signifikansi $\alpha = 0{,}05$ maka H_0 diterima.
3. Jika nilai probabilitas signifikansi > tingkat signfikansi $\alpha = 0{,}05$ maka H_0 ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji regresi dan analisis data mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaria Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 tidak terdukung.

2. Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan, sehingga hipotesis dua (H_2) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 terdukung atau diterima.

3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 tidak terdukung.

4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja keuangan, sehingga hipotesis empat (H_4) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 terdukung.

5.2 Saran

1. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan investasi. Ketika investor ingin menilai kinerja Keuangan perusahaan perbankan sebaiknya perlu mempertimbangkan faktor yang cukup berpengaruh yaitu Dewan Direksi dan Kepemilikan institusional.

2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya agar memperluas alat ukur seperti menambah rasio keuangan lain dalam menentukan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Anom Mahadwartha, Putu. 2003. *"Predictability Power of Dividend Policy and Leverage Policy to Managerial Ownership in Indonesia: an Agency Theory Perspective"*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 18(3), hlm. 1-20.

Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran No. 13/DPNP/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank Indonesia. 2006. Peraturan BI No 8/4/PBI/2006 Tentang Penerapan GCG Bagi Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006.

Bank Indonesia. 2012. Peraturan Bank Indonesia No 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Candradewi, Intan. 2015. " *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Istitusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset"*. Sekripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana. bali.

Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dewi, Sisca Christianty. (2008*)."Pengaruh Setruktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Corporate Governance Untuk Mengurangi Konflik Antara Manajemen Dan Pemegang Saham"*.Sekripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro

Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.

Fitriyah, Fury dan Hidayat, Dina. 2011. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, SetKesempatan Investasi, dan Arus Kas Bebas terhadap Utang*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

George A, Steiner dan John F, Stenler. (2003). *Business, Governance, and Society: A Managerial Perspective*. United State: Mc Graw Hill.

Greuning. 2011. *Analisis Risiko Perbankan*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Universitas Diponegoro.

Irham, Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung : Alfabeta.

Jensen dan Meckling. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Cost and Ownership Structure* : Journal of Financial Economic .

Joshua, Tarigan, dan Yogi Christiawan, Yulius. 2007. "*Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Utang, dan Nilai Perusahaan"*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan,. 9(1), hlm.1-8.

Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Juwitasari, Ratih, 2008 *"Pengaruh Independensi Dewan Komisaris Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI periode 2008-2011"*. Sekripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Maknunah, Luluk .2015. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI 2012-2014).* Sekripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Meisaroh, Tatu.2013. *"Pengaruh Penerapan Good Corporae Governance Terhadap Kinerja Keuangan" (Study Kasus Pada Bank Yang Melakukan Merger Periode 2006-2011*. (Sekripsi). Fakultas Ekonomi. Universitas Pendidikan Indonesia.

Manik, Tumpal. 2015 "Implementasi Good Corporate Governance Melalui Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Perbankan Periode 2009-2013. Sekripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana. bali.

Narbuko, Cholid, dan Achmadi, H.Abu. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nurohmah, Faiza. 2015. "*Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Earnings Management Sebagai Variabel Moderasi "(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).* Skripsi.Universitas diponegoro.

Pfeffer & Salancik. 1978. *The external control of organization: A resourch dependence perspective,* New York. Harper & Rou

Prasnanugraha, Ponttie. 2007. "*Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*". Tesis. Universitas Diponegoro.

Pujiati. 2015. "*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Pemoderasi"*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Peter, Walace dan John, Zinkin. 2005. *Mastering Business Of Asia: Corporate Governance.* Singapura: John Wiley & Sons.

Rivai, 2012. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sari, Irnala. 2010. "*Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional"*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Spica Almilia, Luciana, Almilia, Meliza, dan Silvy, Meliza. 2006. "*Analisis Kebijakan Dividen dan Kebijakan Leverage terhadap Prediksi Kepemilikan Manajerial dengan Teknik Analisis Multinomial Logit*". Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 6(1).

Supranto.2008. Statistik Teori dan Aplikasi. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.

Suyonto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis.* Yogyakarta: CAPS

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998: Tentang Perbankan

Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967: Tentang Jenis Perbankan Menurut Fungsinya.

Wahidawati. 2002. Kepemilikan Manajerial Dan Agency Conflicts : Analisis Persamaan Simultan Non Linier Dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Deviden, Simposium Nasional Akuntansi V,p 601-625

Widarjono, Agus 2013. Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya, Ekonosia, Jakarta

Widiastuti, Marselina, Midiastuty, Pranata, dan Suranta, Eddy. 2013. "*Dividend Policy and Foreign Ownership"*. *Simposium Nasional Akuntansi* XVI, hlm. 3401-3423.

wiliam R, Scott .(1997). *Financial Accounting theory. Secon edition*. Canada. Prentice Hall.

www.idx.co.id

www.bi.go.id